

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Apriliana Khulasatul Mutoharoh¹, Wisudani Rahmaningtyas²

Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Semarang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of industrial work practices, family environment, career guidance and work motivation on student work readiness. The population of this study was 145 students of class XI administrasi department at SMK Batik 1 Kebumen. The research method with causality design. Total sample was obtained 106 by proportional random sample technique. Data collection techniques used were questionnaire, interview and documentation. Data analysis method used the classical assumption test of multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Industrial work practices has an effect on work readiness 13,84%, family environment influences work readiness 12,11%, while career guidance and work motivation do not affect work readiness.

Keywords: *industrial work practices; family environment; career guidance; work motivation; work readiness*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini sebanyak 145 siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain kausalitas. Total sampel diperoleh 106 dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan analisis deskriptif. Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 13,84%, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 12,11%, sedangkan bimbingan karier dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri; Lingkungan Keluarga; Bimbingan Karier; Motivasi Kerja; Kesiapan Kerja

Corresponding author: apriliana.khulasatul@gmail.com¹,
wisudani.rahmaningtyas@gmail.unnes.ac.id²

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang membekali peserta didik dengan praktik dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dirancang untuk mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan nasional sebagai wujud dari kebijakan *link and march* yang dilaksanakan di lembaga pendidikan sekolah dan dunia kerja/dunia industri. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan: (1) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, (2) mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bisnis dan manajemen, dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian, tujuan adanya sekolah kejuruan adalah untuk membekali siswa sesuai bidang keterampilannya dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya yang diperoleh ketika sekolah. Slameto (2010:113) menyebutkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010:123). Winkel dan Hastuti (2007:647) menyatakan faktor pembentuk kematangan karier seseorang dalam hal ini kesiapan bekerja terdiri dari faktor dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor internal terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat,

pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari semua aspek, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing.

Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Tujuan dari praktik kerja industri yaitu untuk melatih peserta didik menghadapi dunia kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Rusliyanto (2018) menunjukkan pengaruh positif praktik kerja industri sebesar 8,01 % terhadap kesiapan kerja. Menurut Cahyaningrum (2017) besarnya pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah 16,48%. Didukung oleh penelitian Purwandari, dkk (2018) terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 19,8%.

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang utama dan pertama kali dalam perkembangan anak. Status sosial ekonomi yang mengelompokkan orang berdasarkan pekerjaan mereka / kerja, pendidikan dan karakter ekonomi lain yang sejenis. Jadi faktor ini sangat menentukan dalam perkembangan anak ketika akan memasuki dunia kerja. Khotimah (2014) menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 7,34% terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2015) menunjukkan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 11,36%. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sani (2016) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 17,4%.

Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengenal dirinya dan karier yang akan dipilih. Layanan bimbingan bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengenal karakter dan memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang akan dipilih. Purwandari, dkk (2018) menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 8,5%. Penelitian yang dilakukan Lukitasari (2015) bimbingan karier mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 13,8%. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliani (2018)

menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan sebesar 19,8% terhadap kesiapan kerja.

Perlunya dorongan dan desakan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga memberikan motivasi peserta didik untuk bekerja. Motivasi kerja yaitu dorongan yang tumbuh dalam diri sendiri maupun desakan dari luar diri sendiri dalam mempersiapkan dunia kerja. Purwandari, dkk (2018) menunjukkan bahwa faktor motivasi kerja berpengaruh sebesar 7,7% terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jaenuddin (2017) motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 25,7%. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Lukitasari (2015) motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 27,4%.

SMK Batik Sakti 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah swasta kejuruan yang memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian Akuntansi, kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dan kompetensi keahlian Pemasaran. SMK Batik Sakti 1 Kebumen salah satu sekolah swasta kejuruan yang sudah terakreditasi A. Setiap tahunnya kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran membuka empat kelas, disusul kompetensi keahlian Akuntansi tiga kelas dan kompetensi keahlian Pemasaran dua kelas. Bekal kemampuan kompetensi yang diperoleh ketika belajar di sekolah, diharapkan lulusan SMK Batik Sakti 1 Kebumen dapat bersaing di dunia usaha atau perusahaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen, (2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen, (3) untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen, (4) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen, (5) untuk mengetahui pengaruh secara simultan praktik kerja industri, lingkungan

keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

TINJAUAN LITERATUR

Teori konvergensi

Aliran konvergensi berasal dari kata konvergen, yang artinya bersifat menuju satu titik pertemuan. Aliran konvergensi dipelopori oleh William Lois Stern (1871-1939), seorang ahli pendidikan Bangsa Jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Kemampuan yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan yang dimiliki. Aliran konvergensi pada umumnya diterima secara luas sebagai pandangan yang tepat dalam memahami tumbuh-kembang seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Teori konvergensi berpandangan bahwa perkembangan individu itu baik dasar (bakat, pembawaan) maupun lingkungan (pengalaman), kedua-duanya memainkan peranan penting. Artinya, perkembangan anak ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang didapat selama perkembangan individu seseorang, termasuk pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan pendidikan yang baik menentukan hasil atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja, khususnya lulusan SMK. Hal ini didukung dengan faktor kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas seperti proses belajar mengajar dan praktik dilapangan.

Hukum kesiapan

Hukum kesiapan dipelopori oleh Edward Thorndike (1874-1949) seorang ahli dari Bangsa Amerika Serikat. Thorndike dalam eksperiannya menggunakan binatang kucing sebagai binatang uji coba. Agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum ini (Rifa'i & Anni, 2016:139), yaitu: a) Apabila individu memiliki kesiapan untuk

bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan; b) Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa; c) Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausalitas, yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sejumlah 145 siswa. Sampel dalam penelitian ini, dihitung dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sebesar 106 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dimana peneliti memberikan hak yang sama kepada responden untuk dijadikan sampel. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri (X_1) dengan indikator persiapan, peragaan, peniruan, praktik dan evaluasi (Nolkel & Schoenfeldt (1983) dalam Wena, 2009: 101). Lingkungan keluarga (X_2) dengan indikator keberfungsian keluarga, sikap dan perilaku orang tua terhadap anak serta kelas sosial dan status ekonomi (Yusuf, 2009: 42-48). Bimbingan karier (X_3) dengan indikator pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi masalah dan merencanakan masa depan (Walgito, 2005:200-201)). Motivasi kerja (X_4) dengan indikator keinginan dan minat memasuki dunia kerja, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan menarik (Uno, 2009:10). Variabel terikat adalah kesiapan kerja (Y) dengan indikator ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Winkel dan Hastuti, 2007:668).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan

mewawancarai ketua pelaksana Bursa Kerja Khusus (BKK), ketua jurusan Administrasi Perkantoran, dan guru Bimbingan dan Konseling. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) dengan empat pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan analisis deskriptif persentase. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dan ada empat uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,908	2,625		1,489	,140
	Praktik Kerja Industri	,275	,068	,387	4,022	,000
	Lingkungan Keluarga	,300	,080	,344	3,732	,000
	Bimbingan Karier	,003	,073	,005	,043	,966
	Motivasi Kerja	,020	,040	,043	,495	,622

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2019

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Gjozali, 2016: 94). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 3,908, koefisien variabel praktik kerja industri sebesar 0,275; koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,300; koefisien variabel bimbingan karier sebesar

0,003; koefisien variabel motivasi kerja sebesar 0,020. Jadi, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=3,908+0,275X_1+0,300X_2+0,003X_3+0,020X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa 1) Konstanta (α) = 3,908, artinya jika praktik kerja industri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), bimbingan karier (X_3), dan motivasi kerja (X_4) bernilai 0, maka kesiapan kerja (Y) memiliki nilai sebesar 3,908. 2) Koefisien regresi variabel praktik kerja industri (X_1) = 0,275, artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan praktik kerja industri mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,275. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja, semakin tinggi praktik kerja industri maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. 3) Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) = 0,300, artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,300.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja, semakin tinggi lingkungan keluarga maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. 4) Koefisien regresi variabel bimbingan karier (X_3) = 0,003, artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan bimbingan karier mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja, semakin tinggi bimbingan karier maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. 5) Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_4) = 0,020, artinya apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan motivasi kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,020. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja, semakin tinggi motivasi kerja maka kesiapan kerja akan semakin tinggi.

Hipotesis alternatif pertama pada uji parsial menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan Tabel 2, pada model nilai t sebesar

4,022 dengan signifikansi 0,000. Artinya hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hipotesis alternatif yang kedua menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan Tabel 2, pada model nilai t sebesar 3,732 dengan signifikansi 0,000. Artinya hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Hipotesis alternatif ketiga menyatakan bahwa bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan Tabel 2, pada model nilai t sebesar ,043 dengan signifikansi 0,966. Artinya hipotesis alternatif ditolak, karena nilai signifikansinya $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hipotesis alternatif keempat menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan Tabel 2, pada model nilai t sebesar ,495 dengan signifikansi 0,622. Artinya hipotesis alternatif ditolak, karena nilai signifikansinya $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Uji simultan pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 98). Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 3, maka untuk menguji hipotesis 5 (H5), telah diperoleh F hitung sebesar 15,695 dengan signifikansi 0,000 dan nilai Sig. $< 0,05$, maka H5 yang menyatakan “ada pengaruh secara simultan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen” diterima.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:171). Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan

dari masing-masing variabel bebas (praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Hasil pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel coefficient kolom correlation parsial, kemudian dikuadratkan dan diubah menjadi bentuk persentase. Hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3,908	2,625		1,489	,140			
	,275	,068	,387	4,022	,000	,522	,372	,341
¹ Praktik Kerja Industri								
Lingkungan Keluarga	,300	,080	,344	3,732	,000	,448	,348	,292
Bimbingan Karier	,003	,073	,005	,043	,966	,418	,004	,003
Motivasi Kerja	,020	,040	,043	,495	,622	,264	,049	,039

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada Tabel 4, maka kontribusi variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar $(0,372)^2 \times 100\% = 13,84\%$. Kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar $(0,348)^2 \times 100\% = 12,11\%$. Kontribusi variabel bimbingan karier terhadap kesiapan kerja sebesar $(0,004)^2 \times 100\% = 0,01\%$. Kontribusi variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar $(0,049)^2 \times 100\% = 0,24\%$. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja dan tidak ada pengaruh bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Koefisien determinasi simultan (R^2) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga kecil atau amat terbatas. Nilai koefisien yang besar (mendekati 1) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tersebut. Dalam penelitian ini, nilai yang dijadikan acuan adalah nilai dari *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,X pada *output IBM SPSS versi 21* menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar X%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,359	2,152

a. Predictors: (Constant), MK, LK, Prakerin, BK

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2019

Koefisien determinasi simultan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan secara bersama-sama variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,359 atau sebesar 35,9%. Hal ini berarti 35,9% variabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja. Sedangkan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh di lapangan dari variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja lebih mudah dipahami. Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Pengukuran analisis deskriptif persentase ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Dalam analisis ini, semua skor variabel bebas dari setiap sub variabelnya dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya.

Berdasarkan hasil deskriptif untuk variabel praktik kerja industri memiliki persentase rata-rata sebesar 82%, sehingga dapat disimpulkan praktik kerja industri di SMK Batik Sakti 1 Kebumen termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif untuk variabel lingkungan keluarga memiliki persentase rata-rata sebesar 78,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian deskriptif untuk variabel bimbingan karier memiliki persentase rata-rata sebesar 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian deskriptif untuk variabel motivasi kerja memiliki persentase rata-rata sebesar 82,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t hitung untuk variabel praktik kerja industri sebesar 4,022. Nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai t hitung signifikan dan H_{a1} yang berbunyi “Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja” **diterima**. Besarannya pengaruh praktik kerja industri sebesar 13,84% yang dilihat dari hasil uji koefisien determinasi parsial mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga apabila praktik kerja industri di SMK Batik Sakti 1 Kebumen semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya, jika praktik kerja industri tersebut rendah, maka akan menurunkan kesiapan kerja siswa SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Star, dkk dalam Wena, (2009:100) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk

membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Kesiapan kerja juga dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel and Hastuti, 2007:668). Praktik kerja lapangan merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya (Hamalik, 2007:91). Pendapat ini akan lebih bermakna ketika bisa dipraktikkan dalam kenyataan. Peserta didik akan berlatih bagaimana bekerja yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama, Nindya dkk (2018) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 3,34%. Ariyanti, Wahyu dkk (2017) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 16,65%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Lestari, Isnania dan Budi Tri Siswanto, (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 24%. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh margunani dan Asna, N. (2012) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 45,2%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t hitung untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 3,732. Nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya t hitung signifikan dan H_2 yang berbunyi “lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja” **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial jika dilihat dari uji koefisien determinasi parsial adalah sebesar 12,11%. Sehingga apabila lingkungan keluarga siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen dalam kriteria tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga rendah, maka akan menurunkan kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Slameto, (2010: 69) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua keluarga menginginkan kebahagiaan dan harmonis didalam keluarga yang dibinanya, untuk itu semua anggota keluarga harus saling memahami dan pengertian satu sama lain untuk menciptakan itu semua. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Jadi lingkungan keluarga yang baik dan mendukung akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dari pada mereka yang tidak termotivasi dari keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dan Margunani (2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 3,73%. Khotimah, Khusnul dan Margunani (2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 7,34%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Puri, Ayu Septiana dan Sudarma Ketut (2017) yang menunjukkan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 8,27%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sani, Mustagfiroh dan Setiyani Rediana (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 17,4%.

Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja

Bimbingan karier dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial, nilai t hitung untuk variabel bimbingan karier sebesar 0,043. Nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar $0,966 > 0,05$ yang artinya nilai t hitung tidak signifikan dan H_3 yang berbunyi “Bimbingan karier berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja” **ditolak**. Besarnya pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja sebesar 0,01% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Artinya bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen meningkat bukan karena faktor bimbingan karier saja, akan tetapi terdapat pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja selain bimbingan karier.

Penolakan hipotesis pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja tidak meningkatkan kesiapan kerja. Bimbingan karier tidak meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen dikarenakan pemberian bimbingan dan konseling khususnya karier, tidak dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Namun yang terjadi di SMK Batik Sakti 1 Kebumen belum dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah dilakukan oleh Nurhayati, Tri (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara bimbingan karier dengan kesiapan mental kerja sebesar 9,4%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Widiyarti, Elisabet Tatik (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara implementasi bimbingan karier terhadap kesiapan mental kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Sahrul (2017) menunjukkan bahwa bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t hitung untuk variabel

motivasi kerja sebesar 0,495. Nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,622 > 0,05$ yang artinya nilai t hitung tidak signifikan dan H_4 yang berbunyi “Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja” **ditolak**. Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 0,24% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Artinya bahwa motivasi kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen meningkat bukan karena faktor motivasi kerja saja, namun terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa selain motivasi kerja.

Penolakan hipotesis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja tidak meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Penyebab motivasi kerja ditolak dikarenakan semangat dan dorongan untuk bekerja masih kurang, sehingga kesiapan kerja siswa masih rendah serta belum adanya keinginan peserta didik untuk bekerja. Selain itu, peserta didik lebih memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan untuk bekerja, karena jika sekolah di SMK memiliki nilai point plus mendapatkan pengalaman bekerja dan memiliki keterampilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Syarah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian juga dilakukan dengan F hitung sebesar 15,695 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Hal tersebut dikarenakan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja dalam kriteria baik. Hasil tersebut dapat dijadikan sebuah acuan untuk memperhatikan peningkatan praktik kerja

industri, memperhatikan lingkungan keluarga, memperhatikan bimbingan karier, selain itu juga memperhatikan motivasi kerja yang diberikan kepada peserta didik, sehingga kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen menjadi lebih baik. Sehingga hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel praktik kerja industri (X1), lingkungan keluarga (X2), bimbingan karier (X3) dan motivasi kerja (X4) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen (Y)” **diterima**.

Hasil koefisien determinasi simultan diperoleh keterangan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 35,9%, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen dapat dilakukan dengan meningkatkan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat William Stern (1871- 1939) yang menyatakan teori konvergensi merupakan teori yang berasal dari individu (pembawaan) dan lingkungan (pengalaman) memerankan peranan penting dalam hasil belajar dalam hal ini kesiapan kerja. Hal tersebut memberikan informasi bahwa praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar, seperti faktor dalam diri yaitu motivasi serta faktor dari luar yaitu praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan bimbingan karier. Apabila peserta didik memiliki kesiapan kerja yang matang dari faktor intern maupun ekstern, maka akan menjadikan peserta didik siap bekerja di dunia kerja karena didukung dengan keterampilan dan kemampuan skill yang sudah dipelajari dan dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Sirsa (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel ekspektasi karier,

motivasi kerja dan pengalaman kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 51,5%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dan Margunani (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan bimbingan karier, lingkungan keluarga dan ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja sebesar 54,3%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puri, Ayu Septiana dan Sudarma Ketut (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel efikasi diri, bimbingan karier dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 56,9%.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sebesar 13,84%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sebesar 12,11%; (3) bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sebesar 0,01%; (4) motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sebesar 0,24%. (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen sebesar 35,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Sarah, C. (2017). (Asrori, 2017). *Economic Education Analysis Journal*, 1-10. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.

- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jaenuddin. (2017). Kontribusi Motivasi Kerja dan Minat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Batam. *Jurnal Teknik Ibnu Sina, Vol. 2 No 2*, 49-58. Batam: Universitas Ibnu Sina.
- Kapanlagi.com. (2008, Maret Senin). *Daya Serap Lulusan SMK Masih Rendah*. Diambil kembali dari Merdeka.com: <file:///C:/Users/WHITE/Documents/Download/Daya%20Serap%20Lulusan%20SMK%20Masih%20Rendah%20.%20merdeka.com.html>
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional. (t.thn.).
- Kusmuriyanto, Iwan, R. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margunani, M., & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslimah dan Margunani. (2017). (Muslimah & Margunani, 2017). *Economic Education Analysis Journal, Vol 3 No 1*, 1-19. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nindya Purnama, N. S. (2018). The Influences of Industry Internship, Career Guidance, and Working World Information to the Students Work Readiness of Grade XI SMK Palebon Semarang in Academic Year 2017/2018. *In International Conference an economics, Business and Education, KnE Social Sciences*, 273-288. Semarang: Universtias Negeri Semarang.
- Nurhayati, T. (2015). Peranan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*, 1-80. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiaji, K. (2015). Pengajaran Pilihan Karir Ekonomi Siswa Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 10 (2), 110-118.
- Siswanto, I. L. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5 No 2 , 183-194.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarto, P. N. (2018). The Effects of Industrial Work Practice Experiences, the Study Results of a Productive Learning, Career Guidance, and Motivation of Work on the Work Readiness of the Students at Vocational High Schools in Magelang . *RA Journal of Applied Research*, Vol 4 , 1594-1601. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Linda, Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 1-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (t.thn.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.).
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi & Pengukurannya* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono, Sahrul, G. (2017). Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3 No 1, 1-15
- Wahyu Arianti, B. d. (2017). Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. *jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-11. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Walgito, Bimo. (2005). *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, S. (2009). *Psikologi Kepribadian Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Halaman ini sengaja dikosongkan
(This page intentionally left blank)